

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN KREDIT BERMASALAH  
TERHADAP TINGKAT EFISIENSI BANK SWASTA DEWISA  
YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**ZAKI AHMADI**  
**2011210904**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Zaki Ahmadi

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 04 Maret 1992

N.I.M : 2011210904

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

J u d u l : Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Efisiensi Bank Swasta Devisa Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

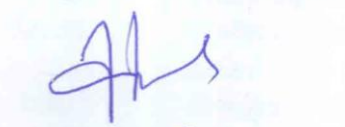
Tanggal : 10 November 2015



**(Hj. Anggraeni, S.E.,M.Si.)**

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 10 November 2015



**(Dr. Muazaroh, SE., M.T)**

# PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP TINGKAT EFISIENSI BANK SWASTA DEvisa YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

Zaki Ahmadi

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2011210904@students.perbanas.ac.id](mailto:2011210904@students.perbanas.ac.id)

Jl. Rajawali Utara No. 2 Perum Rewwin, Sidoarjo

Hj. Anggraeni, SE.,M.Si.

STIE Perbanas Surabaya

Email: [anggi@perbanas.ac.id](mailto:anggi@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*In this research the researcher investigated the effect of credit distribution and non performing loans on the efficiency level of the private banking listing in Indonesia Stock Exchange (BEI).*

*The researcher chosen Operation Research DEA (Data Envelopment Analysis) to measure the level of efficiency specially cost efficiency concept. In cost efficiency concept use two efficiencies such as output efficiency and input efficiency. In this study, researcher use three input factors and three output factors. And then, he researcher used a sample of 27 selected banks that was listing on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2014 periods.*

*The study certainly indicated that the credit distribution and non- performing loans effect on the rate of efficiency.*

**Keyword : Data Envelopment Analysis (DEA), Credit Distribution, Non Performing Loan**

## PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain - lainnya dalam upaya menaikkan taraf hidup masyarakat. Kredit yang disalurkan oleh bank merupakan bagian terbesar dari asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung atau kegiatan utama bank.

Dalam menyalurkan kredit, bank harus berpegang pada azas - azas perkreditan yang sehat. Penyaluran kredit itu sendiri biasanya disebut dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan

jumlah penerimaan dana berbagai sumber. LDR juga disebut dengan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman kondisi perekonomian tidak selalu baik. Hal ini membuat terjadinya kredit bermasalah. Kredit bermasalah itu sendiri memiliki arti kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur tetapi pihak debitur tidak mampu dalam mengembalikan sesuai dengan kesepakatan. Kredit bermasalah atau disebut dengan NPL (*Non Performing Loan*) juga memiliki arti total NPL dibagi dengan total kredit. Untuk mengetahui seberapa efektif nya penyaluran kredit dan kredit bermasalah digunakan tingkat efisiensi bank sebagai indikator penting dalam mengukur kinerja keseluruhan dari

aktivitas suatu perbankan khususnya bank swasta devisa.

Efisiensi sendiri merupakan perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Suatu perusahaan dikatakan efisien jika dapat menghasilkan *output* yang lebih besar dibandingkan perusahaan lain yang menggunakan *input* yang sama. Selain itu juga mampu menghasilkan *output* yang sama, tetapi *input* yang dipergunakan lebih sedikit dibandingkan jumlah *input* yang digunakan. Secara teknik, ada tiga konsep efisiensi, yaitu efisiensi biaya (*cost efficiency*), efisiensi keuntungan standar (*standartprofit efficiency*), dan efisiensi keuntungan alternative (*alternative profit-efficiency*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep pengukuran efisiensi biaya sebagai pengukur seberapa dekat perbedaan antara biaya nyata dengan berbagai kemungkinan tingkat biaya yang terjadi untuk menghasilkan jumlah *output* yang sama. Efisiensi biaya dibagi menjadi dua, yaitu efisiensi *output* dan efisiensi *input*. Efisiensi *output* didasarkan kepada perbandingan antara biaya disemua level *output* dengan biaya optimumnya. Sedangkan efisiensi *input* adalah terkait dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan *input* secara efisien dalam menghasilkan *output* yang lebih banyak. Pada prinsipnya ada dua teknik atau pendekatan dalam mengukur tingkat efisiensi bank, yaitu menggunakan rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan BOPO serta menggunakan *Operation Research* seperti DEA, SFA, DFA, RTFA dan PFH. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan DEA (*Data Envelopment Analysis*). DEA sendiri memiliki arti teknik pemograman linier untuk menilai kinerja unit pembuat keputusan. Teknik ini membuat kumpulan batas perbankan yang efisien dan membandingkannya dengan bank lain yang tidak efisien. Ini dilakukan untuk membuat penilaian efisiensi, nilai efisiensi dibatasi antara 0 dan 1. Bank yang paling

efisien mempunyai skor 1 dan bank yang tidak efisien skornya 0. Peneliti menggunakan bank swasta devisa sebagai obyek penelitian dikarenakan bank swasta devisa sendiri merupakan bank yang paling banyak yang ada di Indonesia. Selain itu, bank swasta devisa merupakan bank yang mempunyai asset menengah ke bawah dan merupakan bank yang tergantung pada output kredit.

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam era pembangunan, perbankan memegang peranan penting sebagai sumber permodalan dan perantara keuangan serta sebagai lembaga keuangan. Bank sangat dibutuhkan masyarakat karena semua pengaturan gerak langkah perbankan sangat erat kaitannya dengan kebijakan moneter dari pemerintah. Definisi bank menurut **Rivai (2013: 1)** adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber - sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik.

### **Kredit**

Kredit berasal dari kata latin *credo* yang berarti kepercayaan. Dengan demikian, kredit memiliki arti khusus yakni seseorang yang memberikan kepercayaan kepada orang yang meminjam uang dengan berbagai ketentuan yang telah disepakati bersama dengan masa waktu pengembalian yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak.

## **PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah terhadap Tingkat Efisiensi Bank**

Hubungan penyaluran kredit dan kredit bermasalah dengan efisiensi bank yaitu sangat berpengaruh terhadap

kinerja bank tersebut. Jika penyaluran kredit pada suatu bank tidak berjalan dengan baik atau tidak maksimal, maka bank tersebut akan mengalami kendala dalam menjalankan penyaluran kredit yang disebabkan karena terjadinya kredit bermasalah sehingga bisa dikatakan bank tersebut dalam keadaan inefisien. Hubungan penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap tingkat efisiensi perbankan dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

**$H_1$  = Penyaluran kredit dan kredit bermasalah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan swasta devisa yang listing di BEI.**

**Loan To Deposit Ratio(LDR)**

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus untuk mencari *Loan to Depositratio* (LDR) sebagai berikut (Kasmir, 2012:319).

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

**$H_2$  = Penyaluran kredit secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan swasta devisa yang listing di BEI.**

**Non Performing Loan(NPL)**

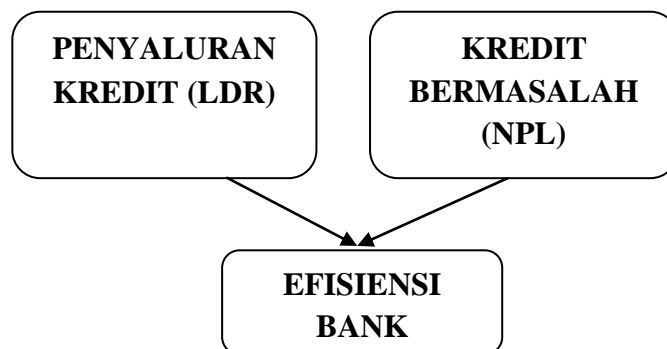
NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan, 2010: 166).

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

**$H_3$  = Kredit bermasalah secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan swasta devisa yang listing di BEI.**

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat digambarkan pada halaman berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Swasta Devisa yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 – 2014.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria - kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan pada

penelitian ini adalah terdiri dari tiga yaitu Bank di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia dan sudah *go public* selama periode penelitian 2011 – 2014, Bank Swasta dalam kategori Bank Swasta Devisa, Bank Swasta yang menerbitkan *annual report* selama tahun 2011 – 2014.

#### Data Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, berupa laporan pada BEI tentang Bank Swasta Devisa pada periode 2011 - 2014. Data tersebut dapat diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti memperoleh data dan laporan - laporan keuangan Bank Swasta Devisa dari BEI periode 2011 – 2014.

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data untuk membuktikan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Menghitung variabel - variabel penelitian untuk masing - masing perusahaan sampel selama periode penelitian.
2. Melakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data hasil perhitungan sebelumnya dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Keterangan :**

**Y** = Efisiensi Bank (DEA)

**$b_1b_2$**  = Koefisien regresi

**$a$**  = Konstanta / intersep

**$X_1$**  = Penyaluran Kredit (LDR)

**$X_2$**  = Kredit Bermasalah (NPL)

**$e$**  = *error term*

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F inidilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (LDR dan NPL) secara bersama - sama terhadap variabel tergantung (DEA) pada Bank Swasta Devisa.

### 4. Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel - variabel bebas (LDR dan NPL) secara parsial terhadap variabel tergantung (DEA) pada Bank Swasta Devisa.

### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh secara bersama - sama variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada pada jarak antara 0 sampai dengan 1. Apabila pemilihan variabel sudah benar dan bila menghasilkan  $R^2$  tinggi mendekati 1 berarti semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variabilitas variabel bebas (Sugiyono, 1998).

### 6. Melakukan Uji gejala Penyimpangan Asumsi Model Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mencari kondisi yang ideal dari hasil penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual ( $\mu$ ) memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan metode grafik (Normal P – P Plot) dimana deteksi asumsi model ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu

diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, atau jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi ini.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau jika grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi ini. (Ghazali, 2005:111-112).

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Apabila nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka tidak ada gejala multikolinieritas dan apabila nilai *VIF* lebih besar dari 10 berarti terdapat korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi di antara variabel bebas, solusinya adalah dengan mengeluarkan variabel bebas yang memiliki korelasi tinggi.

#### c. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi atau keterkaitan antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Gejala autokorelasi terjadi karena gangguan dari pengamatan yang bersifat tidak terbatas, atau terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode  $t$  dengan variabel pengganggu pada periode  $t-1$ . Model regresi yang mengalami gejala autokorelasi akan memiliki *standard error* yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi menjadi tidak

signifikan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam perhitungan regresi atas penelitian ini, maka akan digunakan tes Durbin-Watson (*DW-test*). Jika angka *DW* di bawah -2 maka terjadi autokorelasi positif, jika angka *DW* di antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi, dan jika angka *DW* di atas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan berbagai cara, salah satu cara untuk mengetahuinya digunakan grafik plot (*scatter plot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*ZRESID*). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatter plot* antara *ZPRED* dan *ZRESID* yang mana, sumbu  $y$  adalah variabel terikat dan telah distandarasi. Menurut Ghazali (2005:105), dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) berarti telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola tidak jelas dari titik - titik di dalam grafik yang dihasilkan, berarti tidak terjadi heterokedastisitas (asumsi homokedastisitas terpenuhi).

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif**

Deskripsi variabel penelitian berikut ini akan dipaparkan data penelitian perbankan swasta devisa yang melaporkan penyaluran kredit dan kredit bermasalah berturut – turut dari tahun 2011 sampai dengan 2014. Deskripsi variabel tersebut meliputi mean atau rata – rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

Dari hasil olahan data terhadap dua puluh tujuh (27) bank sampel mulai tahun 2011 sampai dengan 2014 diperoleh tujuhbelas (17) bank yang sudah efisien secara teknis yang ditunjukkan dengan score efisiensi yang sudah mencapai nilai satu. Artinya, penggunaan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal sudah berjalan dengan optimal. Sedangkan dari 27 bank terdapat sepuluh (10) bank yang belum efisien. Dari sepuluh (10) bank yang belum efisien yaitu terdapat pada Bank Nusantara Parahyangan, Bank Rakyat Indonesia (Persero), Bank Danamon Indonesia, Bank Pundi Indonesia, Bank International Indonesia, Bank Sinarmas, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Arta Graha International, Bank Mayapada International, Bank Himpunan Saudara 1906.

### **Pengujian Asumsi Regresi**

Untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias (*Best Linier Unbiased Estimation*), maka dilakukan pengujian

### **3. Pengujian Gejala Heteroskedastisitas**

Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Jika terjadi gejala homoskedastisitas pada model yang digunakan, berarti tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas, sehingga variabel tergantung benar - benar hanya dijelaskan oleh variabel bebasnya. Uji gejala

Perbankan swasta devisa yang melaporkan penyaluran kredit dan kredit bermasalah dalam laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa bank swasta devisa yang melaporkan penyalurkan kredit dan kredit bermasalah selama 4 tahun berturut – turut ada 27 (dua puluh tujuh) bank. gejala penyimpangan asumsi model klasik (Algifari, 2000:83). Dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi yang sangat berpengaruh terhadap hasil regresi adalah :

#### **1. Normalitas**

Normalitas residual dapat diketahui dengan cara melihat grafik P – P plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **2. Pengujian Gejala Multikolinieritas**

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas pada model regresi diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai  $VIF \geq 10$ .

heterokedastisitas juga dapat diketahui dengan menggunakan scatter analisis. Jika titik – titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas maka uji regresi tidak terkena asumsi heteroskedastisitas.

#### **4. Pengujian Gejala Autokorelasi**

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar kesalahan pengamatan atau error residual. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini



digunakan uji Durbin Watson. Tabel menunjukkan nilai Durbin Watson diperoleh nilai 1,589. Jika angka *DW* di bawah -2.00 maka terjadi autokorelasi positif, jika angka *DW* di antara -2.00 sampai +2.00 maka tidak terjadi autokorelasi, dan jika angka *DW* di atas +2.00 maka terjadi autokorelasi negatif. Sehingga rentang bebas autokorelasi adalah -2.00 sampai dengan +2.00. Sedangkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai 1,589 yang berarti nilai Durbin Watson masih pada rentang daerah bebas autokorelasi.

## **Analisis Hasil Perhitungan Model Regresi**

### **Uji t (Uji Parsial)**

#### **Pengaruh LDR terhadap Efisiensi**

Nilai uji t variabel LDR adalah sebesar -2.876 dengan tingkat signifikansi 0.005. nilai signifikansi uji t ini lebih kecil dari 0.05. Oleh karena signifikansi dibawah 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi bank, sehingga  $H_0$  ditolak.

#### **Pengaruh NPL terhadap Efisiensi**

Nilai uji t variabel NPL adalah sebesar -2.328 dengan tingkat signifikansi 0.022. Nilai signifikansi uji t ini lebih dari 0.005. Oleh karena signifikansi dibawah 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi bank sehingga  $H_0$  ditolak.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR dan NPL secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi

bank swasta devisa. Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap tingkat efisiensi adalah sebesar 34.1 persen. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan cukup kuat, dikarenakan nilai koefisien korelasi berkisar antara 25 persen – 50 persen (Sarwono, 2006). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR dan NPL bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank swasta devisa adalah diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank swasta devisa. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR terhadap tingkat efisiensi dengan tingkat signifikansi hasil perhitungan sebesar 11.6 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank swasta devisa adalah diterima.
3. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank swasta devisa. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL terhadap tingkat efisiensi dengan tingkat signifikansi hasil perhitungan sebesar 11.6 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank swasta devisa adalah diterima.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi Bank

Bagi para manajer bank yang berstatus inefisiensi (skor < 100%) sebaiknya memperbaiki dan mengkaji kembali

komponen pada variabel input dan output pada sisi input yakni biaya tenaga kerja dan pada sisi output yakni penempatan dan antar bank agar memberikan kontribusi yang optimal bagi proses kegiatan operasional perbankan. Sehingga penggunaan variabel tersebut agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang terbaru dengan menambahkan tahun periode 2015/2016 dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif misalnya menggunakan variabel tingkat kecukupan modal (CAR). Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Berger, A.N. dan Humphrey, D.B. 1997. "Efficiency of Financial Institutions: International Survey and Directions for Future Research". *European Journal of Operational Research*, 98. Pp 175-212.
- Bursa Efek Indonesia. 2015. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Daman, Huri D, dan Indah Susilowati., "Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)". Pp 95-110.
- Dewi, Fransiska Putu Y., "Pengaruh Risiko Kredit, DPK, Likuiditas, dan Tingkat Efisiensi Usaha pada Volume Kredit". Pp 14-28.
- H. Veithzal Rivai. Prof. Dr, M.B.A. 2006. *Credit Management Handbook*. "Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah". Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Indra, Permana P., "Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan BUMN dan Bank Asing di Indonesia". 13 (Juli). Pp 1-12.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Perbankan Indonesia. 2015. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Surat Edar Bank Indonesia.2004. No.6/23/DPNP/2004.*Perihal Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Surat Edar Bank Indonesia.2010. No.12/11.DPNP/2010.*Perihal Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Surat Keputusan Direksi BI No.32/34/KEP/DIR tahun 1999.*Perihal Bank Umum Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- \_\_\_\_\_. *Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. UU No. 10 Tahun 1998, LN No. 182 Tahun 1998, TLN No. 3790.